

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi*

OLEH

LINDA SARI
NPM. 1402070051



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

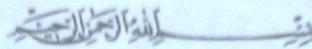


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Linda Sari
N.P.M : 1402070051
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dan ujian Komprehensif berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan () Lulus Yudisial
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. Dr. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Faisal rahman Dongoran, SE, M.Si
3. Dra. Fatmawarni, MM

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Linda Sari
N.P.M : 1402070051
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan T.P 2017/2018

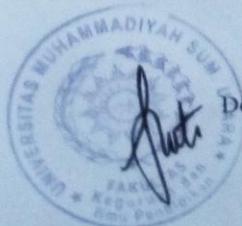
sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2018

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Fatmawarni, MM

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulvani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Linda Sari
N.P.M : 1402070051
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Aktif *Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
71AFF29552140
000
Linda Sari

ABSTRAK

LINDA SARI. NPM: 1402070051. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah 01 Medan pada pokok materi *Laporan keuangan perusahaan jasa* Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 yang beralamat di Jl. Utama No.170 Medan Matsum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA yang berjumlah 39 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI SMA yang berjumlah 39 orang (sampling jenuh). Instrumen penelitian dengan menggunakan angket yang berjumlah 15 item yang valid dan tes tertulis berbentuk uraian yang berjumlah 10 soal yang valid.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier sederhana diperoleh bahwa $Y = 34,290 + 0,933X$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persamaan regresi linier untuk Model Pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing*, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,933. Uji signifikansi dengan uji t diperoleh hasil sebesar 5,500 dengan signifikan 0,000. Sedangkan dari hasil uji determinasi diperoleh hasil 34,8% sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Syahrudin Marpaung** dan Ibunda **Faridah Hanum Sitorus** yang paling ananda sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Serta buat kakak dan adik penulis yaitu **Maya Sari Marpaung, AM.Keb. Aza Syahputra Marpaung** yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Drs.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sitohang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dra. Fatmawarni, MM** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Bapak **Addullah Ihsan, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1, beserta ibu **Apoi Rizki Ananda, S.Pd** selaku guru mata pelajaran Akuntansi,
- guru dan staf TU, serta siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014/2018, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu **Nurhalida, Maydiarni, Julia Paramita, Efrida Yanti Nasution, Erlina Effendi, Dila Ayu Isharianti, Bella Tasyah Cafriza, Susilawati Berutu.** terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Terkhusus kos kakek **Titin Rahayu, Tolha Aminah Lubis, Nila Efiyan Dahlia, Suci Syafitri Dani, Adinda Tasya**
- Buat sepupu saya **Julia Akmasari Marpaung, Ema Zurai Saragih** yang telah menyemangati penulis.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Januari 2018
Penulis

Linda Sari
1402070051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	9
3. Pendekatan Active Knowledge Sharing	13
4. Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan	

Active Knowledge Sharing	17
5. Hasil Belajar.....	21
6. Penilaian Hasil Belajar.....	22
7. Materi Pembelajaran	24
A. Kerangka Konseptual.....	30
B. Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Defenisi Operasional.....	34
E. Jenis dan Desain Penelitian	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Coba Instrumen	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : PEMBAHASAAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Validitas Tes dan Angket	49
2. Uji Reliabilitas Tes dan Angket	49
3. Tingkat Kesukaran Soal	54
4. Daya Beda Soal	55

C. Teknik Analisis Data.....	56
a. Uji Normalitas Hasil Belajar.....	56
b. Uji Homogenitas Hasil Belajar	57
c. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	58
d. Koefisien Determinasi	59
e. Uji Hipotesis	60
D. Pembahasan Analisis Data	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Akuntansi Siswa XI IPS	4
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	33
Tabel 3.3 Alternative Jawaban Menurut Skala Likert	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penelitian	38
Tabel 3.5 Lay Out Tes.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrument Hasil Belajar	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	52
Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran Instrument Test.....	54
Tabel 4.4 Daya Beda Soal	56
Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil Belajar	56
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Hasil Belajar	57
Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linier Sederhana	58
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. RPP

Lampiran 4. Soal Pre Test

Lampiran 5. Soal Post Test

Lampiran 6. Angket Penerapan Model Pembelajaran

Lampiran 7. Uji Validitas Dan Reabilitas Test

Lampiran 8. Uji Validitas Dan Reabilitas Angket Penerapan Model Pembelajaran

Lampiran 9. Perhitungan Uji Validitas Test

Lampiran 10. Perhitungan Uji Validitas Angket Penerapan Model Pembelajaran

Lampiran 11. Perhitungan Uji Reabilitas Test

Lampiran 12. Perhitungan Uji Reabilitas Angket Penerapan Model Pembelajaran

Lampiran 13. Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal Test

Lampiran 14. Perhitungan Uji Daya Beda Soal Test

Lampiran 15. Data Hasil Belajar Siswa

Lampiran 16. Perhitungan Hasil Rata-Rata Standar Deviasi

Lampiran 17. Uji Normalitas Data Pre Test Dan Post Test

Lampiran 18. Uji Homogenitas Test

Lampiran 19. Koefisien Korelasi "R"

Lampiran 20. Tabel Wilayah Luas Bawah Kurva Normal 0 Dan Z

Lampiran 21. Tabel F Untuk Uji Homogenitas

Lampiran 22. Tabel "L" Untuk Uji Liliefors

Lampiran 23. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi “t”

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Pengesahan Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Surat Keterangan Setelah Melakukan Seminar

Lampiran Surat Izin Riset

Lampiran Surat Balasan Riset

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal itu sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah umum yang sangat sering terjadi adalah masih cukup banyak yang dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah.

Peranan seorang guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga karena model pembelajaran serta tidak adanya media atau media yang digunakan kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran yang sifatnya monoton sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar sehingga berakibatnya pada hasil belajar siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Keadaan secara realita terjadi bahwa disekolah selama proses pembelajaran di dalam kelas adalah guru yang lebih baik memegang peranan aktif sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi untuk belajar, mengapa mata pelajaran akuntansi itu sulit dan kurang aktif didalam kelas. Peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga memacu semangat belajar siswa. Salah satu hal tercakup dalam peningkatan kualitas guru adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan proses pembelajaran dan memahami materi ajar.

Keaktifan merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Melalui kreatifitas siswa akan muncul, apabila guru

sebagai pilot didalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai. Namun untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi dari guru.

Dengan adanya fenomenal tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan Active Knowledge Sharing agar hasil belajar siswa menjadi jauh lebih baik.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Pendekatan Active Knowledge Sharing sebuah pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian para peserta didik agar fokus pada materi pembelajaran dan dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam membentuk suatu tim/kelompok

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 01 Medan menyatakan bahwa, sebagian siswa menganggap bahwa belajar akuntansi sulit untuk di pahami, hal ini sangat berdampak pada

hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Terbukti dengan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil belajar observasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan harian masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI
SMA Muhammadiyah 01 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	14	36%	Tuntas
2	< 75	25	64%	Tidak Tuntas
Total		39	100 %	

sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMA Muhammadiyah 01 Medan

Dari rekapitulasi nilai ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 75. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa disekolah tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak siswa yang masih menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran tersulit. Namun hal yang paling dominan menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan, dimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi cenderung masih sangat monoton, membosankan dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah, yaitu ceramah, pemberi contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa
2. Minat belajar siswa kurang dalam mengikuti pelajaran akuntansi
3. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik dan terfokus serta mengingat luasnya aspek yang diteliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa kelas XI IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi pada materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 medan tahun pembelajaran 2017/2018”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan menulis dalam penelitian ilmiah serta mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 01 medan tahun pelajaran 2017/2018.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam langkah-langkah melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman guru untuk melakukan suatu kegiatan yang sengaja dalam menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan proses tingkah laku. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif memanfaatkan informasi yang diterima guru, kemudian direalisasikan dalam kehidupan nyata siswa.

Kegiatan pembelajaran disekolah dapat lebih interaktif antar guru dan siswa terjalin interaksi yang edukatif dimana kegiatan pembelajaran lebih terarah kepada tujuan yang telah direncanakan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas.

Arends (1997 : 7) “Menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal itu dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Trianto (2007 : 5-6) “Menyatakan setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi

dari sistem saraf (penerimaan/proses berpikir) banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, disamping banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalam memberikan petunjuk kepada guru di kelas.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar dikelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa yang berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Menurut Kamdi (2007 : 77) Model pembelajaran *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode

ilmiah sehingga siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah

Boud dan felleti (1997) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. *Problem Based Learning* memiliki karekteristik-karekteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah bukan diseputar disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntut siswa untuk mendemontrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kelompok atau kinerja

Jonassen dalam Reigeluth (Ed), (1999 : 218) pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan yang konstruktivistik. Lingkungan konstruktivistik mencakup beberapa faktor yaitu kasus-kasus berhubungan , fleksibelitas kognisi, sumber-sumber informasi, *cognitive tools*, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial dan kontekstual.

M. Taufiq Amir (2009 : 22) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
7. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
8. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
9. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

1. Siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Arends (2004 : 124) pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah.

- a. Kegiatan pertama dilakukan dalam model ini adalah dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan.
- b. Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan
- c. Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.
- d. Guru membantu para siswa-siswinya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan, video atau model, serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.

- e. Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

Jadi *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

3. Pendekatan *Active Knowledge Sharing*

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif didalam proses belajar mengajar dikelas. Untuk itu seorang guru dituntut dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat dan baik diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Silberman (2009 : 82) menyatakan bahwa :

Pendekatan *Active Knowledge Sharing* (Aktif saling bertukar pengetahuan) adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik peserta didik segera mengerti pelajaran guru. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim (*team building*). Strategi tersebut bekerja dengan beberapa pelajaran dan beberapa materi pembelajaran.

Zaini (2009 : 22) menyatakan : pendekatan *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.

Pendekatan *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu pendekatan yang dapat membawa siswa untuk siap belajar dengan cepat. Disamping itu untuk membentuk kerjasama tim, pendekatan ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa. Pendekatan *Active Knowledge Sharing* ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.

Menurut Silberman (2009 : 83) Langkah-langkah pendekatan *Active Knowledge Sharing* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan guru ajarkan.
2. Mintalah para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
3. Kemudian, ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana manjawabnya. Doronglah para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
4. Kumpulkan kembali seisi kelas dan ulaslah jawaban-jawabannya. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta

didik.gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting dikelas.

Sedangkan Zaini (2009 : 23) menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut :

1. Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa:
 - a. Defenisi atau istilah
 - b. Pertanyaan pilihan guru mengenai fakta tau konsep
 - c. Mengidentifikasi seorang
 - d. Melengkapi kalimat
2. Meminta siswa menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Mengajak siswa berkeliling ruangan, dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak siswa ketahui bagaimana menjawabnya (mendorong para siswa untuk saling membantu satu sama lain).
4. Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengulas jawaban-jawabanya.
5. Mengisi jawaban-jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa
6. Menggunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di mata pelajaran tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan *Active Knowledge Sharing* adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk

menarik perhatian siswanya agar mengerti dengan materi yang diajarkan. Guru memberikan kartu yang berisikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang diajarkan. Kemudian siswa menjawab pertanyaan sebaik mungkin yang mereka bisa. Jika siswa tidak dapat menjawab, siswa tersebut dapat mencari siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak ketahui jawabannya.

Pendekatan *Active Knowledge Sharing* dapat dioptimalkan dengan memberikan masing-masing peserta didik sebuah kartu indeks. Siswa diminta menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi pembelajaran. Peserta didik diminta bergerak, dengan berbagai apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka. Siswa didorong untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari para siswa yang lain. Ketika kelompok sudah penuh, informasi yang terkumpul selanjutnya dibahas.

Menurut Silberman (2011 : 101) kelebihan dan kekurangan pendekatan *Active Knowledge Sharing* berikut:

Kelebihan :

1. Siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab.
2. Bisa memvariasikan pertanyaan dengan memberikan kartu indeks pada setiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.

Kekurangan :

1. Kegiatan belajarnya membutuhkan waktu yang lama
2. Siswa jadi lebih berpacu dengan informasi dan pengetahuan dari temannya sendiri dibandingkan dari guru

Pendekatan *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif sebagai informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tahap penutupan guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagai pengetahuan pada materi pelajaran tersebut.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* merupakan wujud aplikasi yang bermakna dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam arti dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diterapkan dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* pada saat proses belajar mengajar.

Menurut Ward, (2002 : 118) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model

pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sedangkan Zaini (2009 : 22) menyatakan : pendekatan *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* adalah gabungan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk pasif karena setiap kelompok dan individu harus saling berusaha untuk mencapai satu tujuan yakni memecahkan masalah permasalahan dari materi pembelajaran yang ada, siswa secara berkelompok untuk berfikir aktif secara ilmiah, berkomunikasi, mencari, mengolah data dan akhirnya menyimpulkan dalam memecahkan suatu masalah kemudian peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan melalui penyajian laporan didepan kelas.

Arends (2004 : 124) pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah.

- a. Kegiatan pertama dilakukan dalam model ini adalah dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan.
- b. Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan
- c. Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.
- d. Guru membantu para siswa-siswinya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan, video atau model, serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.
- e. Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

Menurut Dewi (2010 : 122) langkah-langkah dalam pendekatan Active Knowledge Sharing sebagai berikut :

1. Buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.

3. Minta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
4. Minta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksa jawaban mereka
5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa, gunakan jawab-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting yang akan disampaikan di kelas.

Berdasarkan kedua langkah-langkah tersebut, maka disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut :

- a. Memikirkan semua bentuk permasalahan yang ada
- b. Menyeleksi permasalahan yang akan dipecahkan
- c. Memilih cara yang paling masuk akal untuk di tes yang sesuai dengan keadaan
- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
- e. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- f. Minta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.

- g. Minta siswa untuk kembali ketempat duduk mereka kemudian perksalah jawaban mereka.
- h. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa dan gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting yang akan disampaikan dikelas.
- i. Memberikan ide paling memungkinkan sebagai solusi untuk memecahkan masalah dari sumber-sumber data yang relavan dan pilih satu hal sebagai jawaban final.

Berdasarkan uraian diatas, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* merupakan penggabungan antara model pembelajaran dengan pendekatan yang memacu siswa untuk lebih aktif dalam berfikir dan dalam bekerjasama antar sesama sesama tim / kelompok diskusi, mampu untuk berrkomunikasi dengan baik, berani mengemukakan ide-ide baru dari hasil penganalisisan permasalahan yang ingin dipecahkan, sehingga memaksimalkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Dengan penggabungan model pembelajaran dengan pendekatan ini juga dapat memberikan semangat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan belajar di dalam kelas dan siswa lebih banyak memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai materi pembelajaran.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu : “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan, sedangkan belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan dan kepribadian. Seorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi perubahan tingkah laku.

Dimayati (2006: 55) menyatakan “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sebagai perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Sedangkan Aunurrahman (2008 : 37) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar akuntansi merupakan skor yang dicapai siswa dalam proses belajar dari suatu tes hasil belajar pada setiap pertemuan, pertengahan semester, maupun akhir semester. Sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan tingkah

laku siswa setelah terjadinya proses belajar dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional sehingga dapat diambil tindakan pengajaran seperti melakukan perubahan dalam strategi mengajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang itu pada saat belajar, apabila belajarnya baik maka hasil belajar dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan hasil belajar akuntansi tidak dapat dipisahkan. Cara yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar akuntansi yang baik mungkin dengan usaha yang maksimal dalam memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari sesuai dengan kapasitas intelegensi siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai sumber dan model pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta kapasitas siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dalam penguasaan materi.

6. Penilaian Hasil Belajar

Menurut purwanto (2008:205) penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat di jalankan apabila telah jelas skla yang digunakan dan acuan yang dianutnya.

a. Skala

Menurut Crocker dan Algina (dalam Purwanto 2008 : 45) skala addalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan

unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala di gunakan harus di jelaskan. Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama, namun pada skala yang berbeda yang akan di tafsirkan makna yang berbeda. Oleh karena itu memberikan makna kepada nilai harus di dasarkan pada skala yang digunakan . misalnya, nilai 10 merupakan nilai bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 0-100.

b. Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat di ubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Sumber : Purwanto (2008)

Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan yaitu PAN. PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan relative skor siswa di antara kelompoknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tinggi dikelas}} \times \text{skala}$$

Sumber : Purwanto (2008)

7. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Sehingga bisa menggambarkan kinerja dari sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi wajib memiliki laporan keuangan. Dibuat satu bulan sekali, sehingga tahu tentang arus keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Semua proses pemasukan, pengeluaran, utang dan piutang harus tertulis semua di laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, arus kas dan kinerja dari perusahaan. Sehingga bisa digunakan dalam sebuah laporan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan bisa menunjukkan kewajiban yang harus dibayar, aset, perusahaan, pendapatan dan beban, kerugian dan keuntungan serta arus kas. Informasi yang dituliskan bisa lebih mudah dipelajari.

Tanpa adanya laporan keuangan kita tidak tahu cara yang tepat mengatur keuangan. Sebenarnya laporan keuangan tidak hanya digunakan pada sebuah perusahaan. Kita pribadi juga wajib memiliki laporan keuangan. Sehingga pengeluaran kita lebih terkontrol.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian.

Pada umumnya, ada dua cara yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, yaitu *single step* (cara langsung) dan *multiple step* (cara bertahap).

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau yang biasa disebut *capital statement* dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

c. Neraca (*balance sheet*)

Neraca adalah jenis laporan keuangan ini menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode, neraca biasanya terdiri dari dua bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertikal/step (*refot form*).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau *cash flow* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar.

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan yang diterima dan beban yang dikorbankan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Menyusun laporan laba rugi dari kertas kerja lebih mudah karena data keuangan sudah dikelompokkan sesuai dengan komponen laporan keuangan yang akan disusun. Komponen laba rugi adalah pendapatan dan beban untuk menyusun laporan laba rugi perhatikan kolom laba rugi pada kertas kerja, sisi kredit memuat data pendapatan dan sisi debit memuat data beban sehingga data-data tersebut tinggal pindahkan kedalam format laporan laba rugi sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

5. Menyusun Laporan Laba Rugi

a. Laporan Laba Rugi *Single Step*

Terdapat dua jenis laporan bentuk laporan keuangan laba rugi, yaitu *single step* dan *multiple step*. Laporan laba rugi berbentuk *single step* sangat sederhana dengan cara mengumpulkan seluruh pendapatan pada satu sisi dan mengumpulkan beban di sisi yang lain. Selanjutnya tentukan laba atau rugi dengan cara mencari selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah beban. Jika pendapatan lebih besar daripada beban maka diperoleh laba dan jika sebaliknya berarti rugi.

Contoh laporan laba rugi Adam Salon untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 desember 2016.

ADAM SALON
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2016
(dalam rupiah)

Pendapatan		
Pendapatan Jas	Rp. 31.400.000	
Pendapatan Komisi	Rp. 800.000	
Jumlah Pendapatan		Rp. 32.200.000
Beban		
Beban Penyusutan Gedung	Rp. 6.000.000	
Beban Gaji Dan Upah	Rp. 5.100.000	
Beban Listrik Air dan Telepon	Rp. 1.400.000	
Beban Sewa	Rp. 1.250.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 620.000	
Beban Perlengkapan	Rp. 600.000	
Beban Iklan	Rp. 400.000	
Beban Piutang Tak Tertagih	Rp. 350.000	
Beban Lain-Lain	Rp. 1.600.000	
Jumlah Beban		Rp. 17.320.000
Laba Bersih		Rp.14.880.000

Terdapat ketentuan yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan laba rugi, yaitu pendapatan maupun beban harus disusun dari data yang terbesar ke data terkecil, kecuali beban lain-lain. Berapapun jumlah beban lain-lain harus diletakkan pada posisi paling bawah karena beban lain-lain merupakan kumpulan dari beberapa beban yang jumlahnya kecil-kecil. Dalam laporan laba rugi di atas beban lain-lain Rp. 1.600.000 diletakkan paling bawah walaupun di atasnya terdapat macam-macam beban yang nilainya lebih kecil.

b. Laporan Laba Rugi *Multiple Step*

Laporan laba rugi *multiple step*, sedikit lebih kompleks bila dibandingkan dengan bentuk *single step*. Namun bentuk laporan ini lebih rinci karena memisahkan pendapatan dan beban operasional dengan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari kegiatan utama perusahaan, demikian pula beban operasional adalah beban yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan utama perusahaan. Contoh pendapatan operasional pada perusahaan salon adalah pendapatan salon yang diperoleh dari kegiatan salon seperti potong rambut, creambath, dan manikur. Beban operasional salon antara lain beban yang dikeluarkan untuk gaji pegawai, perlengkapan salon dan biaya penyusutan peralatan salon.

Pendapatan non-operasional disebut juga pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Misalkan adam salon menjual samphoo kepada pelanggan padahal adam salon bukan perusahaan dagang. Contoh lainnya adalah pendapatan bunga dan pendapatan komisi. Beban

non-operasional adalah beban yang dikeluarkan bukan untuk menjalankan kegiatan lain perusahaan. Misalnya beban bunga.

ADAM SALON
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016
(dalam rupiah)

Pendapatan Operasional		
Pendapatan Jasa		Rp. 31.400.000
Beban Operasional		
Beban Penyusutan Gedung	Rp. 6.000.000	
Beban Gaji dan Upah	Rp.5.100.000	
Beban Sewa	Rp. 1.250.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp.620.000	
Beban Perlengkapan	Rp.600.000	
Beban Iklan	Rp.400.000	
Beban Piutang Tak Tertagih	Rp.350.000	
Beban Lain-Lain	Rp.1.600.000	
Jumlah Beban Operasional		Rp.15.920.000
Laba bersih operasional		Rp.15.480.000

Pendapatan dan Beban Non Operasional		
Pendapatan Komisi	Rp.800.000	
Beban Bunga	(Rp.1.400.000)	
Rugi bersih non operasional		Rp.600.000
Laba bersih		Rp.14.880.000

Laporan laba rugi *multiple step* dipandang lebih sempurna karena dapat menunjukkan pendapatan dan beban yang benar-benar terjadi dalam perusahaan sumber dan peruntukannya. Demikian pula pendapatan dan beban yang bukan dari dan untuk kegiatan perusahaan mungkin saja perusahaan menderita rugi, tetapi menjadi laba karena terdapat pendapatan non operasional. Pada laporan di atas tampak laba bersih operasional Rp. 15.480.000, tetapi karena rugi non operasional Rp. 600.000, maka laba bersihnya turun menjadi Rp. 14. 880.000.

B. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian. Konsep penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dari uraian diatas bahwa dalam pengajaran bersifat pasti maupun tidak sangat penting apabila ada variasi ataupun model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

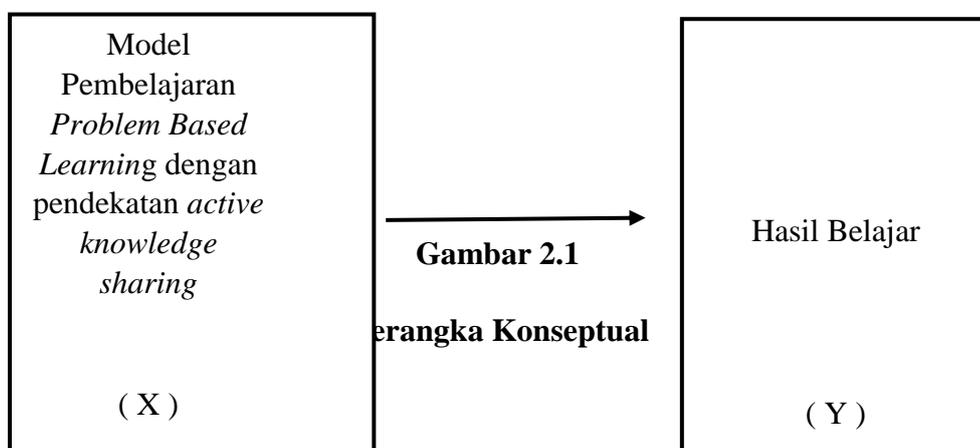
Rendahnya nilai siswa terhadap pelajaran akuntansi salah satu dipengaruhi oleh pemilihan model yang tidak tepat dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada pokok pembahasan laporan keuangan perusahaan jasa. Untuk itu perlu

adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usahan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang membawa siswa dapat belajar dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing*, anak didik dapat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian maka hasil belajar siswa meningkat.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi materi laporan keuangan perusahaan jasa siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01. Dapat dilihat pada gambar berikut ini



C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

aktivitas dan minat belajar siswa disertai dengan hasil belajar yang rendah. Jadi sampel diambil dikelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 39 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai-nilai dari orang ,objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas / *independent variabel* (X) adalah variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lain variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing*

2. Variabel terikat/ *Dependent variabel* (Y) adalah variabel akibat atau variabel yang ditimbulkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y : Hasil Belajar Akuntansi

D. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* adalah gabungan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk pasif karena setiap kelompok dan individu harus saling berusaha untuk mencapai satu tujuan yakni memecahkan masalah permasalahan dari materi pembelajaran yang ada, siswa secara berkelompok untuk berfikir aktif secara ilmiah, berkomunikasi, mencari, mengolah data dan akhirnya menyimpulkan dalam memecahkan suatu masalah kemudian peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan melalui penyajian laporan didepan kelas.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut :

- a. Memikirkan semua bentuk permasalahan yang ada
- b. Menyeleksi permasalahan yang akan dipecahkan
- c. Memilih cara yang paling masuk akal untuk di tes yang sesuai dengan keadaan
- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
- e. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

- f. Minta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu.
 - g. Minta siswa untuk kembali ketempat duduk mereka kemudian perksalah jawban mereka.
 - h. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa dan gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting yang akan disampaikan dikelas.
 - i. Memberikan ide paling memungkinkan sebagai solusi untuk memecahkan masalah dari sumber-sumber data yang relavan dan pilih satu hal sebagai jawaban final.
2. Hasil belajar Akuntansi adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi pada laporan keuangan.

E. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental. Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan). Fitur penting dari penelitian experimental adalah penelitian sengaja mengendalikan dan memanipulasi kondisi yang menentukan peristiwa dimana mereka tertarik memasukkan intervensi dan

mengukur perbedaan yang ada. Percobaan melibatkan upaya mengubah nilai satu variabel, yang disebut variabel bebas, dan mengamati efek perubahan pada variabel lain, yang disebut variabel terikat.

2. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar dengan materi jurnal umum.

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan :

X : Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing*

Y : Hasil Belajar Akuntansi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Angket Penelitian

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa yang dijadikan responden penelitian. Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan model *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing* sebanyak 20 item dan masing- masing diberi jawaban 4 option dengan menggunakan skala liket.

Dengan skala liket, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”. Dan masing- masing diberi bobot skornya seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternative jawaban menurut Skala Likert

Alternative Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D

Variabel bebas (X) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing* dengan 20 item dan kisi-kisi angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

abel 3.4

Kisi-Kisi Angket Penelitian Terhadap Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing*

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
1.	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Active Knowledge Sharing</i>		1,2	2
			3,4	2
		1. Menemukan ide-ide baru	5,6	
		2. Memotivasi		
		3. Aktif	7,8	2
		4. Memahami materi		
		5. Latihan soal	9,10	
		6. Mengeksplorasi diri		2
		7. Bekerja sama dalam kelompok	11,12	
		8. Berpendapat	13,14	2
9. Terampil menyelesaikan masalah	15,16			
10. Menarik masalah		2		
		17,18	2	
		19,20	2	
			2	
			2	
			2	

2. Tes Tertulis

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk tes subjektif (*essay test*). Tes ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan

berjumlah 5 item tentang laporan keuangan perusahaan jasa, kisi-kisi soal dapat dilihat dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Lay Out Tes
Bentuk *Essay Test*

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pelajaran	Ranah kognitif			Jumlah	Bobot nilai
			C1	C2	C3		
Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	1. Menjelaskan pengertian laporan keuangan 2. Menyusun laporan labar/rugi	1. Pengertian laporan keuangan	1,2 ,3, 5,6 ,7,			2	5,5
		2. Jenis-jenis laporan laba/rugi		8	2	10,10	
		3. Tujuan laporan laba/rugi			4,9	1	20
		4. Menyusun laporan laba/rugi					

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk menemukan uji validitas tiap butir tes digunakan rumus koreksi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudijono.2009 : 181})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

b. Uji Realibilitas

Realibilitas instrumen menggunakan rumu Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Anas, 2011 : 208})$$

Keterangan :

r_{11} = Koefesien realibilitas

n = Banyaknya butir item yang dikerluarkan

$\sum S_t^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js} \quad (\text{Arikunto 2011 : 208})$$

Keterangan :

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta menjawab

Js = Jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran tes :

1. Jika P 0,00 – 0,30 maka dikatakan soal sukar
2. Jika P 0,31 – 0,70 maka dikatakan soal sedang
3. Jika P 0,71 – 1,00 maka dikatakan soal mudah

d. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus :

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya beda soal

P_A = Tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal :

D = 0,00 – 0,20 : Jelek

D = 0,21 – 0,40 : Cukup

D = 0,41 – 0,70 : Baik

D = 0,71 – 1,00 : Baik sekali

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2016: 148)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dibagi dua jenis yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefours dengan langkah – langkah sebagai berikut ;

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus : $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Menghitung peluang $F_{(z_i)} = P (z < z_i)$ dengan menggunakan daftar distributif normal
- c. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$
- d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut. Harga mutlak disebut (Lo), untuk menerima hipotesis nol kita

dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar liliefors untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah uji homogenitas variansi.

Rumus yang dapat digunakan adalah F, (Sugiyono, 2011 : 276)

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Variansi dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Variansi dari kelompok lebih kecil

Kriteria Pengujian :

- 1) Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data homogen.
- 2) Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak homogen.

3). Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing*) dan variabel Y (hasil belajar) maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel tidak bebas

X : Variabel bebas

a : Nilai konstanta

Nilai dari a, b pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sudjana (2009:315)

Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software(SPSS 22).

4). Koefisien Determinasi

Untuk mencari koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh antara variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Besarnya pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

r^2 : Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software (SPSS 22.)

5). Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t yaitu:

a. Uji t

Uji hipotesis menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : nilai regresi

n : jumlah sampel

1 : nilai konstanta

r^2 : kuadrat angka *indeks product*

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dapat diterima pada taraf signifikan 0,005 sebaiknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis yang menyatakan ada pengaruh ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Kode Sekolah	: 176
Alamat Sekolah	: Jl. Utama No. 170, Kota Matsun II, Medan Area, Kota medan
Akreditasi	: B
Kelurahan	: Kota Matsum
Kecamatan	: Medan Area
No.Telp	: 061-7365218
E-mail Sekolah	: Info@smamsamedan.schid
NSS	: 304076001043
NPSN	:10210909
Tahun Berdiri	: 2002
Izin Operasional	: 420/7149/DIKMEN/2007
Akta Notaris	: Nomor 39 tanggal 16 Maret 1995
Nama Kepala Sekolah	: Abdullah Ihsan, S.Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Muhammadiyah
Rekapitulasi Jumlah Siswa	: 758 Orang

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Mewujudkan SMA Muhammadiyah 1 Medan menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas beriman bertaqwa terampil dan mandiri.

Misi :

1. Menambah nilai-nilai keagamaan.
2. Menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur .
3. Meningkatkan standar kompetensi siswa.
4. Melengkapi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.

c. Tujuan Sekolah

1. Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta lahir dan bathin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi.
2. Terwujudnya suasana belajar yang kondusif, mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Meningkatkan pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif melalui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik.

4. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media berbasis TIK.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket dan test. Angket yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* sedangkan tes yang digunakan adalah *Essay Test*. Pada angket digunakan untuk mengukur sejauh mana langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada Test digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Adapun hasil angket dan tes dapat dilihat pada lampiran.

1.) Uji Validitas Tes dan Angket

a. Uji validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Dari perhitungan 9 soal tes dinyatakan valid ada 5 soal. Yaitu soal tes nomor. 2,3,4,6,8. Maka untuk perhitungan uji validitas soal nomor satu adalah.

$$N = 39$$

$$\sum Y = 2640$$

$$\sum X = 155$$

$$\sum Y^2 = 18540$$

$$\sum X^2 = 775$$

$$\sum xy = 10675$$

$$\begin{aligned}
r_x &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{39 \cdot 10675 - (155)(2640)}{\sqrt{(39(775) - (155)^2)(39(18545) - (2640)^2)}} \\
&= \frac{416325 - 409200}{\sqrt{(30225 - 24205)(7232550 - 6969600)}} \\
&= \frac{7125}{\sqrt{(6200)(262950)}} \\
&= \frac{7125}{\sqrt{1630290000}} \\
&= \frac{7125}{4037685} = 0,176
\end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 39 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,325). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,176. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan tidak valid dilihat dari $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, yakni $0,176 < 0,325$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal nomor 2 sampai 9, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No Item Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,176	0,325	In Valid
2	0,349	0,325	Valid
3	0,717	0,325	Valid
4	0,415	0,325	Valid

5	0,224	0,325	In Valid
6	0,545	0,325	Valid
7	0,092	0,325	In Valid
8	0,483	0,325	Valid
9	0,129	0,325	In Valid

b. Uji Validitas Angket Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument soal uraian yang dikutip dari buku teks siswa dan telah di uji validitasnya. Untuk menghitung validitas angket tiap soal digunakan rumus *product Moment* yaitu:

$$\begin{array}{ll}
 N = 39 & \sum y = 1509 \\
 \sum X = 96 & \sum y^2 = 61471 \\
 \sum X^2 = 282 & \sum XY = 3852
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{39 \cdot 3852 - (96)(1509)}{\sqrt{(39(282) - (96)^2)(39(61471) - (1509)^2)}} \\
 &= \frac{150228 - 144864}{\sqrt{(10998 - 9216)(2397369 - 2277081)}} \\
 &= \frac{5364}{\sqrt{(1782)(120288)}} \\
 &= \frac{5364}{\sqrt{214353216}} \\
 &= \frac{5364}{1464081} = 0,366
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 39 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar

(0,325). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,366. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,366 > 0,325$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal nomor 2 sampai 15, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No Item angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.366	0,325	Valid
2	0.445	0,325	Valid
3	0.629	0,325	Valid
4	0.409	0,325	Valid
5	0.718	0,325	Valid
6	0.553	0,325	Valid
7	0.506	0,325	Valid
8	0.614	0,325	Valid
9	0.574	0,325	Valid
10	0.873	0,325	Valid
11	0.873	0,325	Valid
12	0.811	0,325	Valid
13	0.709	0,325	Valid

14	0.813	0,325	Valid
15	0.885	0,325	Valid

2.) Uji Reabilitas Test dan Angket

a. Uji Reabilitas Instrumen Hasil Belajar

Item soal tes yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{39}{39-1} \right) \left(1 - \frac{3,131}{177.4} \right) \\
 &= \left(\frac{39}{38} \right) (1 - 0,018) \\
 &= (1,026) (0,982) \\
 &= 1,007
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 39 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,325). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 1,007. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $1,007 > 0,325$ yang artinya soal tersebut riabel.

b. Uji Reabilitas Angket Penerapan Model Pembelajaran

Item angket yang sudah valid akan diuji reabilitas dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{39}{39-1} \right) \left(1 - \frac{4,816}{81,17} \right) \\
 &= \left(\frac{39}{38} \right) (1 - 0,059) \\
 &= (1,026) (0,941) \\
 &= 0,965
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas angket pada sampel sebanyak 39 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,325). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,965 . berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,965 > 0,325$ yang artinya angket tersebut riabel.

3.) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran item soal nomor satu :

$$B = 32$$

$$Js = 39$$

$$\text{Maka : } P = \frac{B}{Js}$$

$$= \frac{32}{4039} = 0,821$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor satu diperoleh tingkat kesukaran 0,821 yang artinya item soal nomor dua termasuk kriteria mudah. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3,4,6,8. Adapun tingkat kesukaran soal untuk semua soal dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Kesukaran Instrument Test

No Soal	Banyak peserta menjawab (B)	Banyak peserta tes (Js)	$P = \frac{B}{Js}$	Kriteria	Kategori Soal
2	32	39	0,82	0,31- 0,70 = Sedang 0,71 – 1,00 = Mudah	Mudah
3	24	39	0,62		Sedang
4	19	39	0,49		Sedang
6	18	39	0,46		Sedang
8	11	39	0,28		Sedang

4.) Daya Beda Soal

Menurut sugiyono (2016) jumlah kelompok tinggi diambil 27% dan kelompok rendah diambil 27% dari sampel uji coba. Pengujian analisis daya pembeda dapat menggunakan t-test. Sedangkan menurut sudijono (2013:387) menggunakan presentase sebesar 27% dari testee yang termasuk dalam kelompok atas dan 27% lainnya diambilkan dari testee yang termasuk dalam kelompok bawah.

Berdasarkan 39 testee tersebut, dapat dikelompokkan 27% responden yang memberikan skor tinggi dan skor rendah (27% responden berarti $0,27 \times 39 =$

10,53 maka testee yang diambil adalah 11 orang dalam kelompok atas dan 11 orang untuk kelompok bawah. Sedangkan testee yang terletak diantara kedua ujung ekstrem itu tidak diikutsertakan dalam perhitungan analisis. Daya beda item soal nomor dua:

$$\text{Tingkat kesukaran kelompok atas } (P_A) = 1$$

$$\text{Tingkat kesukaran kelompok bawah } (P_B) = 0,64$$

$$\begin{aligned} D &= P_A - P_B \\ &= 1 - 0,64 \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan daya beda soal nomor dua diperoleh $D = 0,36$ yang artinya item soal nomor dua termasuk kriteria soal Cukup. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3,4,6,8. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut:

Berdasarkan perhitungan daya beda soal nomor satu diperoleh $D = 0,36$ yang artinya item soal nomor dua termasuk kriteria soal cukup. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 3,4,6, 8. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Daya Beda Soal Test

No Soal	P_A	P_B	D	Kriteria	Kriteria Soal
2	1	0,64	0,36	0,21 – 0,40 : Cukup	Cukup
3	1	0,28	0,73	0,71 – 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali

4	0,91	0,28	0,64	0,41 – 0,70 : Baik	Baik
6	0,89	0,18	0,64	0,41 – 0,70 : Baik	Baik
8	0,18	0,18	0	0,00 – 0,20 : Jelek	Jelek

C. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian data normalitas hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji Lilifous, hasil uji normalitas hasil belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Hasil belajar

Kegiatan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	-0,254	0,142	data berdistribusi normal
Post Test	-0,424	0,142	data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas sebelum perlakuan diperoleh $L_o = -0,254$ pada tarafnya $\alpha = 0,05$ dan $n = 39$ maka $L_{tabel} = 0,142$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,245 < 0,142$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre test berdistribusi normal. Sedangkan setelah perlakuan $L_o = -0,424$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,424 < 0,142$), sehingga disimpulkan bahwa data post test berdistribusi normal. perhitungan uji normalitas hasil belajar di sajikan pada lampiran .

b. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Pengujian homogenitas hasil belajar juga dilakukan dengan menggunakan uji varians (F), hasil uji prestasi belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kegiatan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	104,89	1,15	1,71	Homogen
Post Test	91,02			

Dari hasil perhitungan pada uji kesamaan varians hasil pre test dan post test dengan $dk = n-1$ maka $39-1 = 38$, untuk dk pembilang 38 dan dk penyebut 37 dengan taraf nyata dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 1,71. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,15 < 1,71$). Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre test dan post test adalah homogen. Perhitungan homogenitas hasil belajar di sajikan pada lampiran

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Active Knowledge Sharing* dengan hasil belajar.

Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,290	11,322		3,029	,004
X	,933	,210	,676	5,500	,000

a. Dependent Variable: NILAI
Sumber: Data diolah

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Diminta :

Y = Hasil Belajar Siswa

X = Model Pembelajaran Inquiry

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 34,290 + 0,933 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 34,290 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa tanpa

dilaksanakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing*, maka hasil belajar siswa memiliki nilai 34,290.

Selanjutnya nilai positif (0,933) adalah koefisien regresi variabel X (Model Pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel X (Model Pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing*) akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa 0,933.

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan *active knowledge sharing* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan ketentuan nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dengan menggunakan software spss 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,330	4,38,27

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) dari variabel dependent model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing* (X) dengan hasil belajar akuntansi (Y) sebesar 0,590 dan R- Square sebesar 0,348.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai ini mempunyai arti bahwa Hasil Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing* dengan tingkat presentase sebesar 34,8% (0,348 x 100%) dan sisanya 65,2% (0,652 x 100%) ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti (diluar variabel penelitian).

e. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji regresi sederhana, dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t. Uji t dikenal dengan uji persial yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan program SPSS versi 22, diketahui variabel X (Model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing*) memperoleh t_{hitung} sebesar 5,500 dengan signifikan 0,000 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $(df)=N-2 = 39-2 = 37$ diperoleh sebesar 1,687 maka $t_{hitung} 5.500 > t_{tabel} 1,687$ dengan taraf signifikan 5 %. Maka hipotesis diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar.

D. Pembahasan Analisis Data

a. Peningkatan Hasil Belajar dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing*

Dari penelitian data hasil belajar, sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* siswa diberikan pre test terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal siswa dan hasil belajarnya rendah dengan nilai rata-rata 77, namun setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* siswa diberi post test untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa dan hasilnya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 86.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada juga keterbatasan yaitu literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Bila dilihat dari skor hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan yang diberikan.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* yang mana dapat dilihat dari hasil pengolahan data uji hipotesis hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,086 > 1,687$)
2. Adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 01 pada mata pelajaran Akuntansi materi laporan keuangan. Dibuktikan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan ada peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan, rata – rata skor yaitu 77 dan setelah dilakukan tindakan rata – rata skor yaitu 86. sehingga Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* ini sangat layak digunakan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan :

1. Bagi pihak sekolah agar mendukung atau memfasilitasi para guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran.
2. Bagi guru, bagi guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi agar selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru mata pelajaran akuntansi agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Active Knowledge Sharing* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar akuntansi siswa lebih tinggi.
3. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama diharapkan agar mengambil sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend. 1997. *Teori Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswa Pressindo
- Ary, dkk. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
Jakarta : Prenada Media Group
- Cohen, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
Jakarta : Prenada Media Group
- Ngalimun, 2005. *Strategi & Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswa Pressindo
- Rasyidin Al & Nur Wahyudin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Medan : Perdana Publishing
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung : Alfabeta
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soermarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba 4
- Silberman L. Melvin, 2014. *Active Learning 101 Strategies To Teach any Subject*. Bandung : Nuansa Cendeka
- Ward. 2009. *Active Learning 101 Strategies To Teach any Subject*.
Bandung : Nuansa Cendeka
- Zaini Hisyam, 2008. *Strayegi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Murni